



Pemberdayaan Masyarakat dan Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Melalui Metode Tahsin Btq (Baca Tulis Qur'an) di Kampung Bojong Bitung Desa Ciangir

Rudini¹, Gojali², Imat Ruhimat³, Iis Mariam⁴, Mia Sumiyati⁵, Irwan Pratama⁶, Rian Subandi⁷, Romdiah⁸, Agilia Septiani⁹, Ika Bhineka Tunggal Ika¹⁰, Muhamad Badru¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Institut Nida El Adabi, Bogor, Indonesia

Corresponding Author: rudiniflorezi7@gmail.com

Article History:

Received: 05-06-2026

Revised: 16-06-2026

Accepted: 29-06-2026

Keywords:

Pemberdayaan
Masyarakat, Metode
Tahsin, Baca Tulis Al-
Qur'an (BTQ),
Pendidikan Agama
Islam, Literasi Al-
Qur'an.

Abstract: Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu kompetensi dasar yang perlu ditanamkan kepada anak sejak usia dini. Namun, masih terdapat anak-anak yang mengalami kesulitan dalam mengenal huruf hijaiyah dan membaca Al-Qur'an dengan baik. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an serta mengurangi buta huruf hijaiyah pada anak melalui program pendampingan dan pelatihan menggunakan metode Tahsin. Kegiatan dilaksanakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Kampung Bojong Bitung RT 02 RW 03 Desa Ciangir. Peserta kegiatan berjumlah antara 50 anak. Metode yang digunakan adalah metode Tahsin, yaitu yang berfokus pada perbaikan kualitas bacaan Al-Qur'an melalui pembinaan makhraj huruf, sifat huruf, dan penerapan kaidah tajwid yang benar. Evaluasi kegiatan dilakukan setiap dua pekan melalui tes membaca Al-Qur'an dan imla' (menulis huruf hijaiyah). Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam mengenal huruf hijaiyah, membaca Al-Qur'an, serta menghafal surah-surah pendek.

© 2026 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang berfungsi sebagai pedoman hidup serta sumber utama ajaran Islam. Kandungan Al-Qur'an memuat berbagai petunjuk dan ketentuan yang mengatur kehidupan manusia, baik yang berkaitan dengan perintah maupun larangan Allah Swt. Selain menjadi mukjizat yang mengukuhkan kerasulan Nabi Muhammad saw., Al-Qur'an juga berperan sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia sepanjang zaman. (Amaliyah et al., 2025). Pemahaman terhadap Al-Qur'an tidak hanya terbatas pada aspek tekstual, tetapi juga mencakup pemahaman kontekstual agar nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan yang disampaikan oleh Sumiyati dan Rozak (2026), Al-Qur'an merupakan pedoman utama bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan. Kandungannya mencakup berbagai prinsip yang mengatur aspek spiritual, moral, sosial, dan intelektual manusia. Dalam perspektif Islam, aktivitas membaca Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai kemampuan literasi keagamaan, tetapi juga sebagai bentuk ibadah yang memiliki nilai spiritual yang tinggi.

Setiap ayat yang dibaca diyakini mengandung pahala serta menjadi sarana untuk mempererat hubungan seorang hamba dengan Allah Swt. Oleh karena itu, kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid merupakan kompetensi yang penting untuk dimiliki oleh setiap Muslim. Kemampuan tersebut tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis pelafalan, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab keagamaan dalam menjaga keaslian dan kemurnian bacaan Al-Qur'an.

Meskipun ajaran Islam menempatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai salah satu kompetensi dasar yang seharusnya dimiliki oleh setiap Muslim, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tujuan tersebut belum sepenuhnya terwujud. Berbagai studi dan temuan empiris menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian masyarakat Muslim di Indonesia yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an secara benar sesuai dengan kaidah tajwid. Permasalahan tersebut tidak hanya dialami oleh anak-anak dan remaja, tetapi juga oleh kelompok usia dewasa, termasuk kaum ibu. Fenomena ini mencerminkan adanya kesenjangan antara tuntutan normatif ajaran Islam dan praktik keberagamaan yang berlangsung dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya edukatif dan pembinaan yang berkelanjutan guna meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai bagian dari penguatan kualitas kehidupan beragama masyarakat.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan memahami Al-Qur'an adalah melalui kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Kegiatan ini menjadi sarana pembelajaran yang bertujuan melatih kemampuan membaca, menulis, dan mengenal huruf-huruf hijaiyah secara benar. (Zahara & Zulhamdani, 2025). Pembelajaran tahsin tidak hanya berorientasi pada peningkatan keterampilan teknis dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga merupakan bagian dari proses penanaman dan penghayatan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar dipandang sebagai salah satu sarana untuk memperkuat pemahaman serta kedekatan anak terhadap ajaran Islam secara komprehensif. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak-anak di berbagai daerah di Indonesia, khususnya di wilayah pedesaan, masih menghadapi beragam tantangan dan hambatan yang memengaruhi efektivitas proses pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil observasi di Kampung Bojong Bitung, Desa Ciangir, ditemukan bahwa kegiatan BTQ belum terlaksana secara optimal. Kondisi tersebut menyebabkan masih terdapat anak-anak yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, bahkan sebagian di antaranya belum mengenal huruf-huruf hijaiyah secara memadai. Dalam hal ini, pengajaran dan pendidikan Al-Qur'an seharusnya menjadi salah satu aspek utama dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah. Namun, pada kenyataannya, pembelajaran Al-Qur'an belum memperoleh alokasi waktu yang memadai dan cenderung hanya terintegrasi secara terbatas dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kondisi tersebut berdampak pada belum optimalnya kemampuan sebagian peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar.

Tujuan utama dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan ini didasarkan pada adanya kebutuhan masyarakat dalam meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an anak. Beberapa faktor yang melatarbelakangi kondisi tersebut antara lain keterbatasan waktu orang tua dalam mendampingi proses belajar anak karena kesibukan bekerja, serta masih terbatasnya kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang tersedia di lingkungan setempat. Oleh karena itu, pendampingan BTQ menjadi salah satu alternatif solusi untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut. Program pendampingan ini difokuskan pada pembelajaran membaca, menulis, serta menghafal surah-surah pendek Al-Qur'an.

Kegiatan tersebut bertujuan untuk membantu anak-anak mengenal huruf hijaiyah, meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, dan menumbuhkan kebiasaan menghafal surah-surah pendek sebagai bagian dari pendidikan keagamaan. Menurut Nurhayati et al. (2025) anak usia dini merupakan tahap krusial dalam pembentukan karakter dan pondasi pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam yang sangat bergantung pada penguasaan literasi Al-Qur'an. Juga disampaikan oleh Amaliyah et al. (2025), pembelajaran Al-Qur'an memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an secara tepat pada anak usia dini maupun remaja. Melalui proses pembelajaran yang terstruktur, peserta didik dapat memahami kaidah-kaidah dasar bacaan Al-Qur'an, sehingga mampu membaca dan menuliskannya dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dengan demikian, kegiatan pendampingan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Kampung Bojong Bitung diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan masyarakat secara berkelanjutan. Peningkatan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an sejak usia dini memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, serta memiliki kemampuan literasi Al-Qur'an yang baik. Kemampuan tersebut tidak hanya mendukung perkembangan intelektual dan spiritual anak, tetapi juga memberikan dampak positif bagi kehidupan sosial dan lingkungan masyarakat di sekitarnya.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Kampung Bojong Bitung, Desa Ciangir, dengan sasaran utama anak-anak usia sekolah yang masih mengalami keterbatasan dalam mengenal huruf hijaiyah, membaca Al-Qur'an, dan menghafal surah-surah pendek. Program ini melibatkan 50 peserta dan dilaksanakan selama enam minggu.

Metode yang digunakan adalah metode Tahsin yang dipadukan dengan pendekatan partisipatif berbasis komunitas (*community-based participatory approach*), yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari proses pembelajaran, pendampingan, hingga evaluasi. Melalui pendekatan tersebut, peserta tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan program difokuskan pada peningkatan kemampuan literasi Al-Qur'an melalui pembinaan bacaan yang sesuai dengan kaidah makhraj, sifat huruf, dan tajwid, serta penguatan kemampuan menghafal surah-surah pendek.

Menurut Melvi et al. (2024) menyatakan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode tahsin merupakan salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik. Metode ini memungkinkan guru membimbing peserta didik dalam memperbaiki ketepatan pengucapan huruf, makhraj, serta penerapan kaidah tajwid sehingga bacaan Al-Qur'an menjadi lebih baik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hal ini sejalan yang disampaikan oleh Abdullah et al. (2022) bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode tahsin merupakan suatu proses pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan terstruktur untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an. Proses ini melibatkan berbagai komponen yang saling berkaitan, meliputi sumber daya manusia, sarana dan prasarana, bahan ajar, media pembelajaran, serta prosedur pelaksanaan yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Melalui metode tahsin, peserta didik dibimbing untuk memperbaiki dan menyempurnakan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, ketepatan makharijul huruf, sifat-sifat huruf, serta aspek keindahan dalam pelafalan ayat-ayat Al-Qur'an.

Dalam kegiatan ini, tim menyusun program penguatan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an melalui penerapan metode Tahsin dan program M3P (Membaca, Menulis, dan Menghafal Permulaan). Metode Tahsin digunakan untuk membimbing peserta dalam memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah makhraj, sifat huruf, dan tajwid yang benar. Sementara itu, program M3P difokuskan pada pengenalan huruf hijaiyah, latihan menulis huruf Arab, serta pembiasaan menghafal surah-surah pendek.

Untuk mencapai tujuan program, berbagai kegiatan pembelajaran dan pendampingan dilaksanakan secara terstruktur sesuai dengan kebutuhan peserta. Rincian kegiatan yang dilaksanakan selama program berlangsung disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Rencana Penguatan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

No	Jenis Kegiatan	Sasaran	Hasil
1	Penyediaan dan pembagian sarana pembelajaran Al-Qur'an berupa mushaf Al-Qur'an, Iqra', dan Juz 'Amma	Seluruh peserta didik TPQ Al-Baequni	Peserta didik memperoleh akses terhadap sarana pembelajaran yang memadai sehingga dapat menunjang proses belajar membaca dan mempelajari Al-Qur'an.
2	Pembiasaan tawassul dan membaca surah-surah pendek	Seluruh peserta didik TPQ Al-Baequni.	Peserta didik mampu mengikuti kegiatan tawassul dengan baik serta menunjukkan peningkatan kebiasaan dalam membaca dan menghafal surah-surah pendek.
3	Pendampingan membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an melalui metode Tahsin dan M3P (Membaca, Menulis, dan Menghafal Permulaan)	Seluruh peserta didik TPQ Al-Baequni.	Terjadi peningkatan kemampuan peserta didik dalam mengenal huruf hijaiyah, menulis huruf Arab sesuai kaidah yang benar, membaca Al-Qur'an dengan lebih baik, serta menghafal surah-surah pendek.
	Pembelajaran makharijul huruf, tajwid, dan keterampilan menulis huruf Arab.	Seluruh peserta didik TPQ Al-Baequni.	Peserta didik menunjukkan peningkatan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid serta mampu menulis huruf Arab dengan lebih baik dan benar.
	Pendampingan hafalan surah-surah pendek Juz 30 melalui kegiatan setoran hafalan	Seluruh peserta didik TPQ Al-Baequni.	Sebagian besar peserta didik mampu menghafal surah-surah pendek dan menyetorkan hafalannya secara bertahap kepada tim pendamping.
	Pelatihan Tahsin Al-Qur'an	Seluruh peserta didik TPQ Al-Baequni.	Peserta didik memahami dasar-dasar metode Tahsin dan menunjukkan peningkatan dalam kualitas bacaan Al-Qur'an, khususnya pada aspek makhraj

			huruf dan penerapan hukum tajwid.
--	--	--	-----------------------------------

Berdasarkan tabel di atas, pelaksanaan program meliputi penyediaan sarana pembelajaran, pembiasaan membaca surah-surah pendek, pendampingan membaca dan menulis Al-Qur'an, pembelajaran makharijul huruf dan tajwid, kegiatan setoran hafalan, serta pelatihan Tahsin Al-Qur'an. Seluruh rangkaian kegiatan dirancang untuk meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an peserta secara bertahap dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Kemampuan Peserta Didik dalam Membaca Al-Qur'an bojong Bitung

Kondisi permasalahan yang ditemukan di lokasi penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi Al-Qur'an masyarakat, khususnya anak-anak dan sebagian peserta didik TPQ di Kampung Bojong Bitung, masih perlu ditingkatkan. Sebagian peserta belum mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, bahkan masih terdapat yang belum mengenal huruf hijaiyah secara baik. Selain itu, terdapat pula peserta yang sudah mampu membaca Al-Qur'an, namun belum memahami kaidah tajwid dan ketentuan bacaan yang sesuai dengan ilmu tahsin.

Permasalahan tersebut juga dipengaruhi oleh keterbatasan dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran BTQ, baik dari sisi perencanaan program, metode pengajaran, maupun optimalisasi pelibatan masyarakat. Di samping itu, sosialisasi program pembelajaran Al-Qur'an kepada masyarakat masih belum berjalan secara maksimal, sehingga partisipasi belajar belum sepenuhnya merata. Keterbatasan dukungan sumber daya, termasuk sarana dan pendanaan kegiatan, turut menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan pembelajaran BTQ di lingkungan tersebut.

Pelaksanaan Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan kegiatan observasi lapangan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak-anak di Kampung Bojong Bitung, Desa Ciangir. Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang telah berlangsung serta mengidentifikasi tingkat kemampuan peserta dalam mengenal huruf hijaiyah, membaca Al-Qur'an, dan memahami kaidah dasar tajwid. Selanjutnya dilakukan identifikasi permasalahan dan kebutuhan peserta sebagai dasar dalam penyusunan program pendampingan. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian peserta masih mengalami kesulitan dalam pelafalan huruf hijaiyah, penerapan makharijul huruf, serta pemahaman hukum-hukum bacaan Al-Qur'an. Berdasarkan temuan tersebut, disusun program pendampingan BTQ dengan metode Tahsin yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dan pendampingan secara langsung yang berfokus pada peningkatan kemampuan membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an. Materi yang diberikan meliputi pengenalan huruf hijaiyah,

makharijul huruf, sifat-sifat huruf, serta penerapan kaidah tajwid dalam membaca Al-Qur'an. Peserta dibimbing secara bertahap menggunakan media pembelajaran berupa Iqra', Juz 'Amma, dan Al-Qur'an sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing.

Dalam proses pendampingan, peserta diberikan kesempatan untuk membaca secara individu, kemudian pendamping melakukan koreksi dan memberikan penjelasan terhadap kesalahan yang ditemukan. Hal ini selaras yang disampaikan oleh Melvi et al. (2024) metode tahsin Al-Qur'an merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dilaksanakan melalui interaksi langsung antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini berfokus pada perbaikan dan penyempurnaan kualitas bacaan Al-Qur'an, meliputi penguasaan kaidah tajwid, ketepatan makharijul huruf, serta pelafalan huruf sesuai dengan karakteristik dan tempat keluarnya masing-masing. Melalui bimbingan yang dilakukan secara intensif dan berkelanjutan, metode tahsin diharapkan mampu meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an secara baik, benar, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain berkontribusi terhadap peningkatan kualitas bacaan, penerapan metode tahsin juga dapat mendukung proses menghafal Al-Qur'an karena peserta didik terbiasa membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan lebih tepat dan berulang secara sistematis.

Selain itu, diterapkan pendekatan tikkor (pengulangan bacaan) untuk memperkuat pemahaman dan meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini juga disertai latihan menulis huruf hijaiyah serta pendampingan hafalan surah-surah pendek guna mendukung peningkatan literasi Al-Qur'an peserta secara menyeluruh.



Gambar 1. Proses pendampingan mengenalkan huruf Al-Qur'an

Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Metode Tahsin

Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode Tahsin difokuskan pada perbaikan kualitas bacaan peserta didik sesuai dengan kaidah makharijul huruf, sifat-sifat huruf, serta hukum tajwid yang benar. Proses pembelajaran dilakukan secara bertahap melalui bimbingan intensif dan praktik langsung, sehingga peserta mampu memperbaiki kesalahan bacaan secara berkelanjutan. Melalui pendekatan tersebut, diharapkan terjadi

peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an secara lebih fasih, tartil, dan sesuai dengan ketentuan ilmu tajwid. Hal ini sejalan disampaikan Suriyati et al., (2025) setelah peserta didik membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan ketentuan makharijul huruf, pendidik melaksanakan proses evaluasi dan koreksi terhadap bacaan secara individual. Kegiatan ini dilakukan secara intensif guna memastikan ketepatan dan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik. Proses koreksi tidak hanya bertujuan untuk meminimalkan kesalahan dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga untuk meningkatkan pemahaman terhadap kaidah bacaan, kemampuan menginterpretasikan ayat, serta kepercayaan diri peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Pada tahap ini, pendidik memberikan umpan balik secara langsung kepada peserta didik yang ditunjuk untuk membaca. Apabila ditemukan kesalahan, baik yang berkaitan dengan makharijul huruf, hukum tajwid, panjang-pendek bacaan (mad-qashr), harakat, maupun aspek bacaan lainnya, pendidik akan memberikan koreksi disertai penjelasan mengenai pelafalan yang benar serta kaidah tajwid yang mendasarinya.

Langkah-langkah dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dilakukan secara bertahap dan terstruktur untuk menyesuaikan kemampuan peserta didik.

Tahap pertama dalam proses pembelajaran adalah metode privat atau sorogan, yaitu suatu model pembelajaran yang dilaksanakan secara individual antara peserta didik dan pengajar. Pada tahap ini, setiap peserta memperoleh kesempatan untuk membaca Al-Qur'an secara langsung di hadapan guru, kemudian mendapatkan koreksi, arahan, serta bimbingan yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Melalui pendekatan ini, pengajar dapat mengidentifikasi tingkat penguasaan bacaan peserta secara lebih mendalam, baik dari aspek makhraj, tajwid, maupun kelancaran membaca. Dengan demikian, metode sorogan tidak hanya berfungsi sebagai sarana evaluasi kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga menjadi media pembinaan yang efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan peserta secara bertahap dan berkelanjutan.

Tahap kedua adalah pembelajaran klasikal-individual, yaitu model pembelajaran yang mengombinasikan pendekatan kelompok dan pendekatan individual dalam satu kegiatan belajar. Pada tahap ini, peserta didik mengikuti proses pembelajaran secara bersama-sama dalam satu kelas atau kelompok, di mana pengajar menyampaikan materi secara umum kepada seluruh peserta. Setelah penyampaian materi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan dan bimbingan secara individual sesuai dengan tingkat pemahaman, kemampuan, dan kebutuhan masing-masing peserta. Melalui model ini, peserta memperoleh kesempatan untuk belajar secara kolektif sekaligus mendapatkan perhatian khusus dari pengajar terhadap kesulitan atau kekurangan yang dihadapi.

Tahap ketiga adalah pembelajaran klasikal baca simak, yaitu strategi pembelajaran yang mengintegrasikan kegiatan membaca Al-Qur'an secara bergiliran dengan aktivitas menyimak yang dilakukan pendamping. Dalam model ini, setiap peserta memperoleh kesempatan untuk membaca secara langsung di hadapan guru. Penerapan model klasikal baca simak dilakukan secara bertahap dan sistematis, dimulai dari penguasaan materi dasar hingga materi pada tingkat yang lebih kompleks sesuai dengan perkembangan kemampuan peserta. Dengan demikian, hal ini mampu memperkuat pemahaman terhadap kaidah-kaidah bacaan Al-Qur'an, meningkatkan konsentrasi dalam belajar, serta mendorong terciptanya peningkatan kualitas bacaan yang berkesinambungan.



Gambar 2. Proses Pendampingan Pembelajaran secara Privat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kualitas pendidikan agama melalui metode Tahsin BTQ di Kampung Bojong Bitung, Desa Ciangir menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis komunitas dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi Al-Qur'an. Kegiatan yang dilaksanakan secara terstruktur dan partisipatif mampu meningkatkan kemampuan peserta dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, khususnya pada aspek ketepatan makharijul huruf, penerapan hukum tajwid, serta kelancaran bacaan secara tartil.

Diharapkan bahwa hasil kegiatan pendampingan BTQ melalui metode Tahsin ini dapat memberikan dampak yang berkelanjutan bagi peserta didik, pendidik, serta masyarakat di Kampung Bojong Bitung, Desa Ciangir. Program ini diharapkan menjadi langkah awal dalam penguatan literasi Al-Qur'an yang lebih sistematis, sehingga mampu mendorong peningkatan kualitas pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat.

Dengan demikian, program ini tidak hanya berperan dalam meningkatkan kualitas kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, tetapi juga menjadi bentuk nyata pemberdayaan masyarakat dalam memperkuat pendidikan agama Islam di lingkungan Kampung Bojong Bitung secara berkelanjutan

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, kami menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi dan mendukung kelancaran pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) melalui metode Tahsin BTQ di Kampung Bojong Bitung, Desa Ciangir. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada masyarakat setempat, para peserta didik, serta pengelola TPQ yang telah memberikan kesempatan dan kerja sama yang baik selama pelaksanaan kegiatan ini.

Kami juga mengapresiasi dukungan dan partisipasi seluruh pihak yang terlibat sehingga program dapat terlaksana dengan baik dan sesuai rencana. Harapan kami, kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan dalam meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an serta memperkuat pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat. Selain itu, program ini diharapkan dapat menjadi bagian dari upaya bersama dalam menumbuhkan semangat pembelajaran Al-Qur'an secara berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Rozak, Purnama. 2026. "Pemberdayaan Kaum Ibu Melalui Program Tahsin Tilawah Untuk Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an." *Humana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1):39–49. doi:<https://ejournal.darulfaizin.or.id/index.php/humana/article/view/63>.
- Abdullah, A., Iqbal, M., Taufik H, A., & Firdaus, H. (2022). Metode Pembelajaran Tahsin dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Al-Qur'an pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri I Probolinggo. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 3(3), 191–197. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v3i3.4874>
- Kustati, M., Amelia, R., Islam, U., Imam, N., & Padang, B. (2024). "Talaqqi Dalam Memperbaiki Makharijul Huruf Santri Di Tpq Al-Hikmah" *Inovasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 13–23. <https://doi.org/https://journal.staittd.ac.id/index.php/inv/article/view/144>
- Amaliyah, D. S., Melinda, H. S., Fahmi, A. A., & Mala, N. (2025). "Pemberdayaan TPQ Melalui Pelatihan Tahsin Metode Tilawati Berbasis Asset-Based Community Development di Desa Sindangkerta. Masyarakat" *Mandiri: Jurnal Pengabdian Dan Pembangunan Lokal*, 2(4), 40–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.62951/masyarakatmandiri.v2i4.2372>
- Nurhayati, N., Mahanis, J., & Nurfaizah, E. (2025). "Implementasi Program Literasi Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini Di Pulau Seraya Kepulauan Riau." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 48–67. <https://doi.org/10.56184/jpkmjournal.v4i2.476>
- Shinta Gita Zahara, Z. (2025). "Penguatan Program Tahsin Al-Qur'an untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Anak di Jorong Pagadih Hilia Kecamatan Palupuah." *TadrisReach: Journal of Educational Service*, 1(1), 1–18. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30983/>
- Suriyati, Suriati, Anis, M., Riska, Muzaina, N., & Wahyuni, S. (2025). "Pendampingan Tahsin Metode Qiro'atil Di Rumah Qur'an Manimpahoi." *Inkamku: Journal of Community Service*, 4(1), 11–18. <https://doi.org/DOI:doi.org/10.47435/inkamku.v4i1>